

APLIKASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR : KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KOTA SURABAYA

Dhea Dwi Pangestie

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
dpangestie@gmail.com

Made Dudy Satyawan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
madesatyawan@unesa.ac.id

ABSTRACT

This purpose of this study was determine the effect of variables contained in the Theory of Planned Behaviour, namely attitudes, subjective norms, behavioural control, and intention of taxpayer compliance. The object under study is the land and building taxpayer in Surabaya. The sample was 138 Land and Building taxpayers. The study was conducted using questionnaire with data analysis Structural Equation Model (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS) with the WarpPLS 3.0 application. The result show that attitudes, subjective norms, and behavioral control has a positive effect on intention. Intention and behavioural control has a positive effect on land and building tax compliance.

Keywords: Attitudes; Subjective Norms; Behavior Control; Intention; Land and Building Taxpayer Compliance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan tertinggi Negara dan berperan penting dalam pembangunan nasional. Pajak dibagi atas pajak pusat dan pajak daerah, salah satu jenis pajak daerah adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sejak diberlakukan UU No. 28 Tahun 2009, pengelolaan PBB-P2 menjadi hak pemerintah daerah sepenuhnya. Kota pertama yang melakukan pengalihan PBB-P2 adalah Surabaya sehingga menjadi *pilot project* dan acuan untuk kota lainnya.

Penerimaan PBB di Surabaya merupakan salah satu kontributor yang bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni mencapai 24,7% di tahun 2018. Realisasi penerimaan PBB di Surabaya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan Nilai Jual Objek Pajak di Kota Surabaya. Peningkatan penerimaan atas PBB di Surabaya sejatinya disebabkan karena peningkatan NJOP bukan karena kepatuhan wajib pajaknya.

Kepatuhan wajib pajak PBB di Surabaya tergolong masih rendah, dibuktikan dari masih adanya tunggakan atas PBB yang belum dapat ditagih, mencapai Rp. 66.020.234.078 di tahun 2018. Rendahnya kepatuhan PBB di Surabaya juga dibuktikan dari belum maksimalnya persentase wajib pajak yang telah melakukan pembayaran terhadap wajib pajak yang terdaftar. Tidak semua wajib pajak yang menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) membayarkan pajak terutangnya. Persentase kepatuhan wajib pajak PBB di Surabaya mengalami penurunan tiap tahun dan hanya mencapai 79,4% di tahun 2018, dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Persentase Kepatuhan WP PBB Surabaya

TAHUN	WP TERDAFTAR	WP REALISASI	PERSENTASE KEPATUHAN
2014	612.977	498.515	81,3%
2015	607.750	513.953	84,6%
2016	641.355	530.770	82,8%
2017	658.210	538.694	81,8%
2018	677.169	537.583	79,4%

Sumber: BPKPD Surabaya 2018

Kepatuhan akan pajak diperlukan untuk meningkatkan penerimaan atas pajak (Simanjuntak & Mukhlis, 2012). Konteks yang sesuai untuk mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi

kepatuhan pajak adalah *Theory of Planned Behaviour* (Bobek & Hatfield, 2003). Dalam TPB dijelaskan bahwa salah satu pembentuk perilaku adalah niat untuk berperilaku. Niat perilaku dipengaruhi tiga hal yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Penelitian Dyan & Venusita (2013) serta Alvin (2014) menyatakan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap kepatuhan. Berbeda dengan penelitian Hidayat & Nugroho (2010) yang menyatakan bahwa sikap dan kontrol perilaku berpengaruh negatif terhadap kepatuhan. Dari semakin rendahnya kepatuhan PBB di Surabaya serta masih ditemukannya ketidak konsistenan hasil *riset* terdahulu, maka penelitian ini menguji pengaruh kepatuhan wajib pajak PBB di Surabaya menggunakan kerangka kerja dari *Theory Planned of Behaviour*.

KAJIAN PUSTAKA

Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, PBB-P2 merupakan pajak bumi atau bangunan yang dimiliki atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan kecuali perkebunan, perhutanan, serta pertambangan. PBB di Surabaya diatur dalam Perda Nomor 10 tahun 2010, yang menyatakan bahwa bumi merupakan permukaan yang terdiri dari laut dan perairan serta tanah di wilayah kota. Bangunan adalah konstruksi tetap di tanah ataupun perairan di wilayah kota.

Theory of Planed Behaviour

Theory of Planed Behaviour dikemukakan oleh Ajzen yang menjelaskan tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan manusia. Dalam TPB disebutkan bahwa perilaku patuh maupun ketidakpatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya bisa dilakukan bila terdapat kemauan serta niat yang mendasarinya. Faktor yang dapat mempengaruhi niat individu dalam berperilaku yakni pertama, sikap ketika menemukan objek tertentu, dapat memberikan hasil evaluasi positif ataupun negatif. Kedua, adanya norma subjektif, bisa menyebabkan seseorang merasa adanya tekanan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan. Ketiga, kontrol perilaku, menunjukkan adanya kemudahan atau kesulitan ketika melakukan tindakan.

Niat

Menurut KBBI, niat adalah keinginan seseorang dari hati untuk melakukan kegiatan. Niat menunjukkan seberapa kuat seseorang mau mencoba atau seberapa banyak usaha yang akan dilakukan (Oh Teik & Lim Meng, 2011). Dalam TPB, niat perilaku dipengaruhi tiga hal yakni sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Seiring berjalannya waktu, niat dapat berubah, tidak selalu bersifat statis. Berkaitan dengan pajak, niat merupakan keinginan WP melakukan perilaku antara patuh dan tidak patuh pajak (Wahyuni, Sulindawati, & Yasa, 2017).

Sikap

Sikap merupakan evaluasi atau reaksi dari perasaan (Mustikasari, 2007). Definisi sikap dalam TPB yakni derajat penilaian positif dan negatif terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Sikap terbentuk karena adanya *behavioral belief* atau keyakinan terhadap hasil perilaku dan evaluasi hasil perilaku tersebut (Hidayat & Nugroho, 2010). Sikap terhadap kepatuhan wajib pajak yakni perasaan negatif atau positif dari wajib pajak, ditentukan oleh keyakinan wajibpajak itu sendiri terhadap kepatuhan pajak.

Norma Subjektif

Norma subjektif yakni pandangan individu terhadap kepercayaan orang rujukannya yang dapat mempengaruhi suatu niat untuk melakukan atau tidaknya tindakan yang masih menjadi pertimbangan (Suryani, 2017). Norma Subjektif terbentuk karena adanya *normative belief* atau keyakinan seseorang ke harapan normatif orang lain yang dijadikan sebagai rujukan seperti teman dan keluarga serta motivasi untuk mencapai suatu harapan (Hidayat & Nugroho, 2010).

Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang mengenai kekuatan kendali yang dimiliki saat menampilkan perilaku (Hidayat & Nugroho, 2010). Kontrol perilaku terbentuk karena adanya *control belief* atau keyakinan tentang hal yang menghambat atau mendukung dalam melakukan tindakan. Semakin seseorang merasa sedikitnya penghambat dan banyaknya pendukung untuk melakukan tindakan, maka orang itu cenderung berpendapat bahwa mudah melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2011). Kontrol perilaku dapat berpengaruh secara langsung dan tak langsung. Pengaruh secara langsung akan terjadi bila ada *actual control* di luar kehendak, sehingga berpengaruh terhadap perilaku.

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak berarti sikap taat dan tunduk terhadap peraturan perpajakan. Kepatuhan pajak adalah keinginan atau motivasi yang ditunjukkan dengan bertindak sesuai undang-undang pajak yang berlaku (Juwanti, 2017). Dengan timbulnya kepatuhan pajak, secara tidak langsung akan memperlancar penerimaan pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sikap Terhadap Niat

Salah satu pembentuk perilaku adalah niat seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 1991). Dalam TPB, niat dipengaruhi oleh suatu sikap. Sikap itu sendiri terbentuk karena adanya suatu keyakinan terhadap hasil perilaku. Apabila wajib pajak meyakini bahwa membayar pajak akan memberikan hasil positif, maka ia cenderung bersikap patuh dan sebaliknya. Kecenderungan tersebut yang membentuk suatu niat. Seseorang yang telah memiliki keyakinan positif terhadap pajak cenderung akan mendukung sehingga akan timbul niat untuk bersikap patuh terhadap pajak. Berdasarkan penjelasan, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Semakin positif sikap untuk patuh maka niat wajib pajak untuk patuh akan semakin kuat.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat

Perilaku patuh terhadap pajak tergantung pada niat untuk melakukannya (Ajzen, 1991). Dalam TPB, niat juga dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif terbentuk karena terdapatnya keyakinan seseorang terhadap orang yang menjadi rujukannya. Apabila seorang rujukan merekomendasikan untuk patuh pajak, maka ia akan cenderung bersikap patuh dan sebaliknya. Kecenderungan tersebut yang membentuk suatu niat. Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap rujukannya untuk patuh cenderung akan merasakan tekanan untuk melakukan perilaku, sehingga akan timbul niat untuk bersikap patuh. Berdasarkan penjelasan, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Semakin positif norma subjektif maka niat wajib pajak untuk patuh akan semakin kuat.

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Niat

Salah satu pembentuk perilaku adalah niat seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 1991). TPB menjelaskan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi niat adalah kontrol perilaku. Kontrol perilaku terbentuk karena adanya *control belief* yakni keyakinan tentang hal yang menghambat atau mendukung dalam melakukan tindakan (Hidayat & Nugroho, 2010). Niat akan terbentuk ketika seseorang merasa mampu untuk melakukan sesuatu karena banyaknya faktor pendukung yang dapat mempermudah perilaku. Semakin wajib pajak merasa banyaknya faktor pendukung perilaku, maka ia akan cenderung untuk bersikap patuh. Kecenderungan tersebut yang membentuk suatu niat sehingga timbul niat untuk bersikap patuh. Berdasarkan penjelasan, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Semakin positif kontrol perilaku maka niat wajib pajak untuk patuh akan semakin kuat.

Pengaruh Niat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Mustikasari (2007) menyatakan bahwa pada umumnya manusia bertindak sesuai dengan niat atau tendesinya. Niat dapat menuntun seseorang untuk melakukan tindakan. Dengan adanya niat, seseorang dapat memutuskan untuk melakukan perilaku antara patuh dan tidak patuh terhadap pajak (Wahyuni et al., 2017). Wajib pajak yang memiliki kecenderungan untuk bersikap patuh terhadap pajak, akan memutuskan untuk patuh terhadap pajak sehingga timbul niat untuk bersikap patuh pajak. Niat itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku patuh pajak.

H₄: Semakin kuat niat untuk patuh, maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB akan semakin tinggi.

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Menurut Ajzen, kontrol perilaku dapat berpengaruh secara langsung bila ada *actual control* di luar kehendak sehingga berpengaruh terhadap perilaku. Sesuai kondisi di lapangan, suatu niat akan terwujud bila muncul kesempatan. Jika kondisi lapangan tidak memungkinkan, perilaku yang ditunjukkan dapat bertentangan dengan niat sehingga bisa mempengaruhi kontrol perilaku dengan cepat. Perubahan kontrol perilaku akan mempengaruhi perilaku, sehingga akan berbeda dengan hal yang telah diniatkan. Berdasarkan penjelasan, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Semakin positif kontrol perilaku, maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB akan semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang mana pengumpulan dari datanya menggunakan instrument penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dari informasi mengenai data PBB Surabaya, diperoleh langsung dari BPKPD Kota Surabaya serta pembagian kuesioner yang dibagikan ke WP PBB di wilayah Kota Surabaya. Data sekunder didapatkan dari buku, artikel ilmiah, literatur, media masa, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni semua wajib pajak PBB di wilayah Kota Surabaya dengan jumlah sebanyak 677.169. Sampel penelitian berjumlah minimal 100 Wajib Pajak PBB di Kota Surabaya. Rumus Slovin untuk penentuan sampel (Setiyono, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{677.169}{1 + 677.169 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{677.169}{6.772,69}$$

$$n = 99,98 \text{ (pembulatan menjadi 100)}$$

Keterangan:

n : total sampel

N: total populasi (677.169)

e : toleransi kesalahan (0,1 atau 10%)

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Sikap (Variabel Independen)

Sikap merupakan perasaan yang dimiliki oleh wajib pajak PBB terhadap perilaku kepatuhan pajak. Indikator yang digunakan dalam mengukur sikap menurut *valuation-expectancy framework*, Ajzen (1991) yakni *Belief strength* (kekuatan kepercayaan) dan *Outcome evaluation* (evaluasi hasil).

Norma Subjektif (Variabel Independen)

Norma subjektif yakni pengaruh pandangan orang lain di sekitar wajib pajak PBB terhadap perilaku kepatuhan pajak. Indikator yang digunakan dalam mengukur norma subjektif menurut *valuation-expectancy framework*, Ajzen (1991) yakni *Normative belief* (Kepercayaan normatif) dan *Motivation to comply* (Motivasi menaati kepercayaan).

Kontrol Perilaku (Variabel Independen)

Kontrol perilaku diukur menggunakan tingkat ekonomi dan pengetahuan perpajakan. Tingkat ekonomi menyangkut pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh WP PBB. Pengetahuan perpajakan mengenai seberapa banyak WP mengetahui peraturan perpajakan khususnya mengenai PBB.

Niat (Variabel Dependen)

Niat yang dimaksud adalah keinginan yang muncul dari hati seseorang serta keputusan atau kecenderungan seseorang dalam mematuhi aturan perpajakan. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur niat menurut Mustikasari (2017) adalah kecenderungan serta keputusan

Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Dependen)

Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah dimana wajib pajak memenuhi kewajiban pajaknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan sesuai kriteria dari PMK No.74/PMK.03/2012 adalah tepat waktu, taat, tidak memiliki tunggakan, dan tidak pernah terkena hukuman.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data

penelitian menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dan disebarakan kepada 100 Wajib Pajak PBB di Wilayah Kota Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket yang terdiri dari enam bagian yang berhubungan dengan variabel penelitian, dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Sikap (X1)	a) <i>Belief strength</i>	(Mustikasari, 2007)
	b) <i>Outcome evaluation</i>	
Norma Subjektif (X2)	a) <i>Normative belief</i>	(Mustikasari, 2007)
	b) <i>Motivation to comply</i>	
Kontrol Perilaku (X3)	a) Tinggi rendah pendapatan	(Putri & Isgiyarta, 2013)
	b) Kemampuan pemenuhan kebutuhan	
	c) Kemampuan untuk menabung	
	d) Manfaat pajak untuk pengeluaran daerah	(Juwanti, 2017)
	e) Mengetahui dasar pengenaan PBB	
	f) Mengetahui tarif pajak bumi dan bangunan	
Niat (Z)	a) Kecenderungan	(Mustikasari, 2007)
	b) Keputusan	
Kepatuhan Wajib Pajak PBB (Y)	a) Tepat waktu	(PMK No. 74/PMK.03/2012)
	b) Taat	
	c) Tidak memiliki tunggakan	
	d) Tidak pernah terkena hukum pidana karena pajak	

Sumber: data diolah (2018)

Teknik Analisis Data

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Pertama, perancangan *inner model* (model struktural). Pada WarpPLS untuk hubungan antar variabel didasarkan pada hipotesis penelitian atau rumusan masalah. Kedua, perancangan *outer model* (model pengukuran). *Outer model* merujuk kepada definisi operasional dari variable, sifat model indikator SEM adalah reflektif. Ketiga, mengkontruksi diagram jalur. Hasil rancangan dari *inner* dan *outer* dinyatakan dalam bentuk diagram jalur. Keempat, mengkonversi diagram jalur dalam sistem persamaan. Konversi diagram jalur menghasilkan *outer model* yang mendefinisikan karakteristik variable dan indikatornya, *inner model* yang merupakan spesifikasi hubungan antar variable laten, serta *weight relation* yang merupakan estimasi nilai variable laten. Kelima, pengestimasian parameter, algoritma dalam *outer model* yakni perhitungan variabel laten yang berasal dari indikator. Algoritma dalam *inner model* yakni perhitungan koefisien pengaruh ataupun hubungan antar variabel laten.

Goodness of Fit

Tabel 3 Kriteria Goodness of Fit

No	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit
1	Average Path Coefficient (APC)	$P < 0,05$
2	Average R-Squared (ARS)	$P < 0,05$
3	Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$

Sumber: (Solimun et al., 2017)

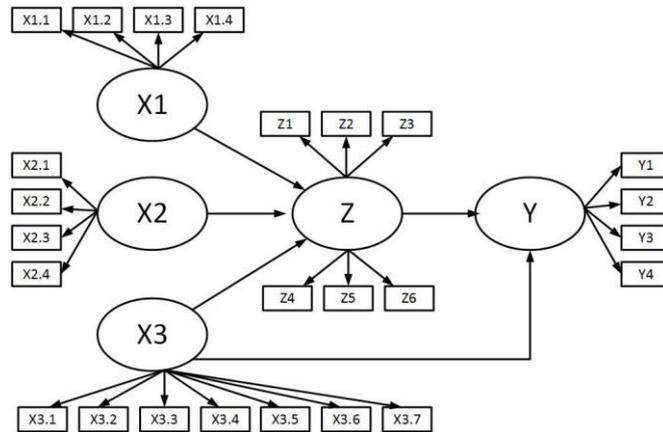
Terdiri dari *outer model* dan *inner model*. *Outer model* berkenaan dengan uji tingkat validitas dan reabilitas data instrument penelitian. Uji validitas terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai dengan metode AVE (*average variance extracted*). Dikatakan memenuhi bila nilai AVE $> 0,5$ (Solimun, Fernandes, & Nurjannah, 2017). Validitas diskriminan kuesioner keseluruhan diuji melalui perbandingan akar AVE dengan korelasi antar variabel. Seharusnya AVE lebih besar dibanding korelasi antar variabel laten (Solimun et al., 2017). Uji reabilitas dinilai dengan *composite reability* dan *cronbach alpha*. Indikator variabel dinyatakan mempunyai reabilitas yang baik jika nilai *composite reability* $\geq 0,7$ dan *cronbach alpha* $\geq 0,6$

(Solimun et al., 2017). Inner model terdiri dari APC, ARS, dan AVIF. Kriteria pengukuran *goodness of fit* dapat dilihat di tabel 3.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan metode *resampling* dan dengan *t-test*. Kaidah pengujian hipotesis menurut Solimun et al (2017) yakni jika $p\text{-value} \leq 0,10$ maka *weakly significant*, jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka *significant*, jika $p\text{-value} \leq 0,01$ maka *highly significant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pengembangan Diagram Jalur



Gambar 1. Diagram Jalur

Evaluasi Model Pengukuran
Validitas Konvergen

Tabel 4. Hasil Pengujian melalui AVE

Variabel	AVE
Sikap	0,689
Norma Subjektif	0,591
Kontrol Perilaku	0,633
Niat	0,731
Kepatuhan Pajak PBB	0,605

Sumber: Output WarpPLS data diolah

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, niat, serta kepatuhan pajak PBB memiliki nilai AVE > 0,5. Hal ini mengartikan bahwa indikator dinyatakan valid.

Validitas Deskriminan

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan Kuesioner Keseluruhan

Var	X1	X2	X3	Z	Y
X1	0.830	0.515	0.586	0.632	0.588
X2	0.515	0.769	0.519	0.559	0.480
X3	0.586	0.519	0.796	0.745	0.744
Z	0.632	0.559	0.745	0.855	0.636
Y	0.588	0.480	0.744	0.636	0.778

Sumber: Output WarpPLS data diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa validitas diskriminan untuk tiap variabel memiliki nilai AVE lebih dari korelasi antar variabel lain. Hal tersebut mengartikan bahwa uji validitas diskriminan telah terpenuhi.

Hasil Evaluasi Reabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Konstruk

Variabel	Composite Reability	Cronbach Alpha	Keterangan
Sikap	0,899	0,849	Reliable
Norma Subjektif	0,872	0,803	Reliable
Kontrol Perilaku	0,923	0,902	Reliable
Niat	0,942	0,926	Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak PBB	0,856	0,768	Reliable

Sumber: Output WarpPLS data diolah

Dapat diketahui di tabel 16 bahwa setiap variabel mempunyai nilai *composite reability* > 0,7 dan nilai memiliki *cronbach alpha* > 0,6. Kesimpulannya adalah kuesioner memiliki reabilitas yang baik dan semua indikator *reliable* dalam mengukur variabel tersebut.

Goodness of Fit

Tabel 7. Hasil Goodness of Fit Model

No	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average Path Coefficient (APC)	P<0,05	0,350 (P<0,001)	Baik
2	Average R-Squared (ARS)	P<0,05	0,649 (P<0,001)	Baik
3	Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if <=5, ideally <=3,3	2,331	Ideal

Sumber: Output WarpPLS data diolah

Diketahui dari tabel 7 bahwa kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi. Hal ini mengartikan bahwa model yang digunakan adalah model yang bagus serta layak guna menjelaskan keterkaitan antar variabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat di tabel 8. Hasil menunjukkan bahwa koefisien jalur pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen masing-masing memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,1 sehingga disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Variabel	Koefisien Jalur	P Values	Keterangan
Sikap (X1) – Niat (Z)	0,319	<0,001	Highly Significant
Norma Subjektif (X2) – Niat (Z)	0,138	0,013	Significant
Kontrol Perilaku (X3) – Niat (Z)	0,485	<0,01	Highly Significant
Niat (Z) – Kepatuhan PBB (Y)	0,305	0,049	Significant
Kontrol Perilaku (X3) – Kepatuhan PBB (Y)	0,506	<0,01	Highly Significant

Sumber: Output WarpPLS data diolah

Pembahasan

Pengaruh Sikap Terhadap Niat

Hipotesis pertama adalah semakin positif sikap untuk patuh maka niat wajib pajak untuk patuh akan semakin kuat. Berdasarkan diketahui bahwa sikap berpengaruh terhadap niat dengan nilai signifikansi positif. Niat yang dipengaruhi oleh sikap relevan dengan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991). Salah satu hal yang mempengaruhi niat dalam berperilaku adalah sikap, yakni derajat penilaian positif dan negatif terhadap perilaku. Ketika wajib pajak meyakini bahwa membayar pajak akan memberikan hasil positif, maka ia akan cenderung bersikap patuh dan kecenderungan tersebut yang membentuk niat.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat

Hipotesis kedua adalah semakin positif norma subjektif maka niat wajib pajak untuk patuh akan semakin kuat. Berdasarkan pengujian diketahui bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat dengan nilai signifikansi positif. Hal ini relevan dengan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991). Salah satu hal yang mempengaruhi niat dalam berperilaku adalah norma subjektif, yakni pandangan individu terhadap kepercayaan orang lain yang dapat menyebabkan seseorang merasakan tekanan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan.

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Niat

Hipotesis ketiga adalah semakin positif kontrol perilaku maka niat wajib pajak akan semakin kuat. Berdasarkan pengujian diketahui bahwa pengaruh kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat dengan nilai signifikansi positif. Hal ini juga relevan dengan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991). Salah satu hal yang mempengaruhi niat dalam berperilaku adalah kontrol perilaku, yakni persepsi seseorang mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan perilaku.

Pengaruh Niat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Hipotesis ketiga adalah semakin kuat niat untuk patuh, maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB akan semakin tinggi. Berdasarkan pengujian diketahui bahwa pengaruh niat berpengaruh terhadap kepatuhan PBB dengan nilai signifikansi positif. Hal ini juga relevan dengan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991). Niat dapat menuntun seseorang untuk melakukan tindakan. Dengan adanya niat, seseorang dapat memutuskan untuk melakukan perilaku antara patuh dan tidak patuh terhadap pajak (Wahyuni et al., 2017).

Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis keempat adalah semakin positif kontrol perilaku maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB akan semakin tinggi. Berdasarkan pengujian diketahui bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap kepatuhan. Pengaruh langsung kontrol perilaku terhadap kepatuhan juga relevan dengan *theory of planned behavior*. Pengaruh secara langsung akan terjadi bila terdapat *actual control* di luar kehendak sehingga berpengaruh terhadap tindakan (Ajzen, 1991). Sesuai kondisi di lapangan, niat akan terwujud bila muncul kesempatan. Jika kondisi lapangan tidak memungkinkan, perilaku yang dimunculkan bisa berbeda dengan niat sehingga dapat mempengaruhi kontrol perilaku dengan cepat dan berbeda dengan hal yang telah diniatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sikap diukur dari keyakinan terhadap hasil dari perilaku (*belief strenght*) dan evaluasi dari hasil perilaku (*outcome evaluation*) tersebut, sementara niat diukur dengan kecenderungan dan keputusan untuk melakukan tindakan. Semakin positif derajat penilaian dan keyakinan wajib pajak terhadap perilaku kepatuhan pajak, maka kecenderungan untuk patuh juga semakin kuat, dan kecenderungan itulah yang menimbulkan niat yang kuat untuk patuh terhadap Pajak.

Norma subjektif diukur dari keyakinan terhadap orang lain yang menjadi rujukan (*normative belief*) dan motivasi untuk mencapainya (*motivation to comply*), sedangkan niat diukur dari kecenderungan dan keputusan untuk melakukan tindakan. Semakin yakin seseorang terhadap rujukannya untuk mematuhi pajak, maka orang tersebut cenderung merasa adanya tekanan untuk patuh sehingga timbul niat untuk berperilaku patuh pajak.

Kontrol perilaku direfleksikan oleh tingkat ekonomi dan pengetahuan perpajakan, sedangkan niat direfleksikan oleh kecenderungan dan keputusan untuk melakukan tindakan. Semakin tinggi tingkat ekonomi dan pengetahuan perpajakan yang dimiliki, maka wajib pajak cenderung merasa

semakin mudah dan mampu untuk melakukan kepatuhan pajak sehingga timbulah niat untuk patuh pajak.

Niat diukur oleh kecenderungan dan keputusan. Semakin kuat kecenderungan seseorang untuk patuh pajak, maka akan timbul pula keputusan untuk patuh terhadap pajak sehingga seseorang akan melakukan perilaku kepatuhan pajak. Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak PBB. Artinya, semakin positif kontrol perilaku, maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB di kota Surabaya akan semakin tinggi.

Saran

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk melakukan penelitian pada objek pajak yang sama dengan memfokuskan permasalahan hanya di satu tempat supaya hasil yang diperoleh dapat lebih detail. Peneliti juga dapat melakukan modifikasi model penelitian menggunakan pengukuran kuesioner secara langsung dengan indikator yang lebih tepat, serta dilakukan wawancara untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2011). The Theory of Planned Behaviour : Reactions and reflections, (April 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Alvin, A. (2014). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Staff Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–12.
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2003). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research In Accounting*, 15, 13–38. <https://doi.org/10.2308/bria.2003.15.1.13>
- Dyan, F., & Venusita, L. (2013). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, an Kontrol Keperilakuan Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Surabaya. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 5(1), 59–74.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (P. P. Harto, Ed.) (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 82–93.
- Juwanti, F. R. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Norma Sosial, Kepercayaan Pada Pemerintah dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Pada Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Kecamatan Coloma*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. Tata Cara Penetapan Dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (2012). Retrieved from <http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJinoKI%3D>
- Mustikasari, E. (2007). Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. In *Simposium Nasional Akuntansi X* (pp. 1–41). Makassar.
- Oh Teik, H., & Lim Meng, S. (2011). Behavioral intention of tax non-compliance among sole-proprietors in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), 142–152.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan, Pub. L. No. 10, 2000 (2010). Indonesia. Retrieved from <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id>
- Putri, C. D. S., & Isgiyarta, J. (2013). Analisis Pengaruh Pengetahuan Umum, Tingkat Ekonomi, Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pbb Masyarakat Desa Dan Kota Dengan Variabel Moderating Kontrol Petugas Desa/Kelurahan (Studi Kasus Pada Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Setiyono, B. (2017). Pengaruh Tingkat Ekonomi, Kesadaran Wajib Pajak, dan pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x>

- Simanjuntak, T. H., & Mukhlis, I. (2012). Analysis of Tax Compliance and Impacts on Regional Budgeting and Public Welfare. *International Journal of Administrative Science and Organization*, 19(3), 194–205.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2017). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, 27 § (2009). Retrieved from http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/UU-427-973-UU_28_Tahun_2009_Ttg_PDRD.pdf
- Wahyuni, M., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Sikap dan niat Berperilaku Patuh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).